

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama ini perusahaan dan lingkungan sekitar atau masyarakat dianggap sebagai entitas yang independen, tidak terkait secara langsung satu dengan yang lain. Masyarakat sosial tidak pernah mengontrol jalannya suatu perusahaan secara langsung. Perusahaan dianggap menjalankan operasinya hanya bertujuan untuk memperoleh laba ekonomi, namun praktiknya dalam rangka memperoleh laba tersebut perusahaan juga memberi kontribusi kepada lingkungan masyarakat sosial.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin tanggap akan adanya perusahaan-perusahaan publik. Masyarakat mulai mengawasi dan memahami bahwa kegiatan operasional perusahaan turut memberi dampak sosial bagi lingkungan. Sementara perusahaan juga semakin menyadari bahwa peranan masyarakat ini semakin mempengaruhi kegiatan operasional mereka bahkan dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkup sosial yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Bagaimana perusahaan memberi kontribusi terhadap masyarakat dan sebaliknya. Werther dan Chandler (2011:5) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pandangan mengenai perusahaan dan perannya dalam lingkungan yang meliputi tanggung jawab dalam perusahaan

itu sendiri untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan laba serta tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* agar diandalkan dan terpercaya dalam menjalankan aktivitas operasinya. *Stakeholder* memegang peranan penting bagi kontinuitas suatu perusahaan disamping para *stockholder*, karena menurut Werther dan Chandler (2011:3) *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya.

Corporate Social Responsibility melihat bukan hanya investor (*stockholder*) yang menjadi prioritas perusahaan, melainkan karyawan, masyarakat, dan lingkungan sosial (*stakeholder*) juga merupakan prioritas dalam kegiatan operasi perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan suatu perusahaan merupakan suatu faktor yang positif.

Kini CSR dipandang sebagai suatu strategi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan pengawasan dan peranan dari masyarakat yang semakin besar, hal ini dapat turut menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR dinilai lebih oleh para *stakeholder* dan *stockholder*, sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Investor saat ini cenderung lebih suka menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan kegiatan operasional berdasarkan CSR.

Pengambilan keputusan saat ini tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, banyak para investor yang menjadikan CSR sebagai acuan penting dalam mengambil keputusan. Maka dari itu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinilai sangatlah penting. Perusahaan yang melakukan

pengungkapan CSR mengharapkan respon positif dari investor yang menyebabkan naiknya nilai perusahaan dan berujung pada naiknya harga saham.

Pengungkapan CSR dapat diukur berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Menurut GRI, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk. Pengungkapan CSR dilaporkan pada laporan tahunan yang disajikan secara terpisah dengan laporan keuangannya. Laporan ini tidak diwajibkan, namun adanya laporan tentang pengungkapan CSR akan memberi dampak positif bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 yang mewajibkan perusahaan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan, serta pasal 74 yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Cheng dan Christiawan (2011) mengungkapkan informasi yang terkandung dalam pengungkapan CSR diharapkan memberi nilai guna yang relevan bagi investor untuk membaca keadaan pasar. Informasi yang tersedia di pasar tercermin dalam harga pasar. Investor yang menggunakan CSR sebagai dasar pengambilan keputusan akan menyebabkan kenaikan pembelian saham perusahaan yang berujung pada kenaikan harga saham melebihi return yang diharapkan (*expected return*) oleh investor. Fenomena tersebut akan menimbulkan adanya *abnormal return*.

Abnormal return merupakan salah satu indikator untuk memperediksi keadaan pasar yang sedang terjadi. Scott (2012:122) menyatakan bahwa *realized*

return (return terealisasi) dalam suatu periode merupakan jumlah dari *expected return* (return yang diharapkan) dan *abnormal return*. *Realized return* atau yang bisa disebut dengan *actual return* merupakan return yang benar-benar diperoleh pada suatu periode, sedangkan *expected return* merupakan return yang diharapkan oleh investor. Para investor perlu untuk mengetahui kondisi pasar saat ini yang dapat ditunjukkan dengan indikator *abnormal return*, dalam memprediksi kondisi pasar tersebut dibutuhkan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat atas informasi yang relevan yang dapat diperoleh dari laporan atas pengungkapan CSR.

Terdapat beberapa penelitian mengenai CSR *disclosure* dan *abnormal return*. Cheng dan Christiawan (2011) yang meneliti pengaruh CSR *disclosure* terhadap *abnormal return* pada masa krisis ekonomi global dari tahun 2007-2009 menyimpulkan CSR *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* berdasarkan *signaling theory*. Penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang sumber daya alam yang terdaftar di BEI sebagai sampel serta ROE dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel kontrol, dengan hasil ROE berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan PBV tidak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuti dan Nathaniel (2012) yang meneliti pengaruh CSR *disclosure* terhadap *earning response coefficient* yang diukur menggunakan *abnormal return*, menunjukkan CSR *disclosure* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan 150 perusahaan di BEI sebagai sampel serta ROE dan BETA sebagai variabel kontrol. Penelitian lain oleh Yuliana dkk (2008) mengungkapkan CSR *disclosure* berpengaruh signifikan

terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan *abnormal return*. Mendukung penelitian sebelumnya oleh Cheng dan Christiawan (2011) serta Yuliana dkk (2008), adalah Amalia dkk (2014) yang mengungkapkan CSR *disclosure* berpengaruh sangat lemah terhadap *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007-2011 sebagai sampel.

Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa investor di Indonesia sudah berorientasi global yang ditandai dengan memperhatikan isu sosial seperti CSR sebagai pertimbangan pembuatan keputusan. Namun penelitian oleh Restuti dan Nathaniel (2012) menyimpulkan bahwa investor di Indonesia belum memperhatikan isu global mengenai sosial lingkungan yang terkait dengan perusahaan. Periode waktu dan kondisi perusahaan yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan di sektor ini juga memiliki isu-isu sosial dan lingkungan yang tidak kalah penting bila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam seperti lokasi pabrik dan limbah yang dihasilkan.

Para investor saat ini harus mengikuti isu global yang sedang terjadi, dalam kasus ini adalah CSR. CSR sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta bagi para investor yang memperhatikan *going concern* perusahaan yang akan diinvestasikan. Beberapa penelitian yang telah disebutkan menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang menjadi dasar bagi penulis untuk menyusun skripsi yang meneliti pengaruh *Corporate Social*

Responsibility disclosure terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2013. Periode tahun ini digunakan karena tahun 2010-2013 merupakan masa-masa setelah krisis sehingga keadaan ekonomi di Indonesia cenderung lebih stabil. Dalam skripsi ini juga digunakan variable kontrol *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diutarakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah *Corporate Social Responsibility disclosure* memiliki pengaruh terhadap *abnormal return*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *abnormal return*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dan acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui penerapan pengungkapan

tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan direspon oleh investor, hal ini sudah pasti akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jadi dengan kata lain perusahaan dapat mengerti dengan adanya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan dapat menarik perhatian para investor.

2. Memberikan pemahaman bagi masyarakat selaku *stakeholder* khususnya investor, mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sehingga masyarakat dapat turut mengawasi kinerja perusahaan. Perusahaan tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan apapun yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan bermanfaat bagi *stakeholder* untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu masyarakat dan investor juga dapat lebih memahami tentang *abnormal return* sehingga dapat memahami kondisi pasar yang sedang terjadi.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab berisi beberapa subbab pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan penelitian yang terdiri dari beberapa subbab yaitu latar belakang penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility disclosure* dan *abnormal return* sebagai dasar penelitian. Latar belakang penelitian berisi bagaimana pandangan perusahaan maupun *stakeholder* dan *stockholder* mengenai kegiatan CSR yang diungkapkan perusahaan saat ini. Selain itu latar belakang penelitian juga menjelaskan pengertian dan apa yang menyebabkan timbulnya *abnormal return*. Setelah latar belakang penelitian, terdapat rumusan masalah mengenai pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *abnormal return*. Berdasarkan rumusan masalah maka disusun tujuan penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Subbab terakhir dari bab ini yaitu manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat penulisan skripsi ini khususnya bagi perusahaan dan *stakeholder*, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *abnormal return* seperti pengertian mengenai CSR *Disclosure*, pengertian *abnormal return*, serta teori dan konsep yang melandasi CSR *Disclosure*. Setelah landasan teori, terdapat penelitian sebelumnya yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya disusun hipotesis yang berisi dugaan sementara akan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap *abnormal return* yang akan diuji

dalam penelitian ini. Subbab terakhir pada bab ini adalah kerangka berfikir yang mendasari penulisan skripsi.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa subbab yaitu pendekatan penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Subbab kedua yaitu identifikasi variabel yang mengidentifikasi CSR *disclosure* sebagai variabel independen dan *abnormal return* sebagai variabel dependen, sedangkan EPS dan NPM sebagai variabel kontrol. Subbab ketiga yaitu definisi operasional variabel yang menjelaskan definisi atau pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian beserta rumusnya. Subbab keempat yaitu jenis dan sumber data yang menyebutkan dari mana asal data yang digunakan. Subbab selanjutnya adalah prosedur pengumpulan data yang menetapkan kriteria pengambilan sampel penelitian, serta subbab terakhir yaitu teknik analisis yang menjelaskan penggunaan teknik analisis regresi linier berganda dan menjelaskan uji hipotesis yang dilakukan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari subbab subyek dan obyek penelitian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian sebagai objek penelitian dan sampel perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 sebagai subjek penelitian. Subbab kedua yaitu deskripsi hasil penelitian yang menjelaskan jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria; mengungkapkan nilai terendah, nilai

tertinggi dan nilai rata-rata masing-masing variabel. Subbab ketiga yaitu analisis model dan pembuktian hipotesis yang menjelaskan hasil dari uji asumsi klasik, analisis hasil perhitungan model regresi, serta pembuktian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *abnormal return*.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tiga subbab yaitu kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan dan hasil dari penelitian tentang pengaruh *CSR disclosure* dengan *abnormal return*; keterbatasan penelitian; dan saran yang dapat diajukan bagi pihak-pihak yang sekiranya memperoleh manfaat dari penelitian ini khususnya bagi peneliti selanjutnya dan bagi investor.